

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia dimana pasar modal digunakan oleh para investor sebagai salah satu alat penghubung antara investor dan perusahaan. Dimana pasar modal merupakan tempat para investor untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk melakukan keterbukaan. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi yang berkualitas. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan. Adanya informasi yang akurat, lengkap, serta tepat waktu, merupakan hal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, (Adisusilo, 2013).

Menurut PSAK Nomor 1 2017 kinerja keuangan yang diukur dalam laporan keuangan adalah suatu penyajian yang tersusun dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas perusahaan, yang mana informasi tersebut digunakan para investor mengambil keputusan investasi. Investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan, khususnya laba perusahaan dan harga saham perusahaan dalam melakukan kegiatan investasinya. Laba perusahaan digunakan investor untuk menganalisis, mengukur, dan menilai resiko dan return yang akan diperoleh investor saat investasi diperusahaan. Oleh karena itu laba yang berkualitas sangat penting bagi para investor. Laba dikatakan penting apabila jika laba memberikan informasi-informasi penting dan dibutuhkan investor. pentingnya informasi laba, maka kualitas laba dari suatu perusahaan menjadi salah satu pusat perhatian investor dan kreditor. suatu informasi dikatakan informatif jika informasi tersebut dapat mengubah kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut Sutopo (2007) yang menyatakan kualitas laba meliputi persintesi, prediktabilitas, dan variabilitas. laba yang berkualitas adalah laba yang persintesi yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen sedangkan prediktabilitas adalah laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba masa depannya. berdasarkan variabilitas, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai variabilitas yang relatif rendah atau laba yang smooth. kualitas laba menjadikan salah satu

informasi yang digunakan oleh para stakholder dalam keputusan investasinya. Apabila laba dalam perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan menurun dari tahun sebelumnya, maka tingkat kinerja perusahaan juga menurun. Jika tingkat kinerja perusahaan naik, maka akan banyak investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Kinerja lingkungan adalah suatu kinerja perusahaan dimana perusahaan harus dapat menciptakan lingkungan yang hijau (Suratno dkk., 2006; dalam Herawaty dan Wijaya, 2016). Dalam penelitian kinerja lingkungan, biasanya perusahaan mengukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau yang biasa disebut dengan istilah PROPER. Tujuan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menggunakan PROPER untuk meningkatkan kemajuan kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup.

PROPER menggunakan warna untuk menilai kinerja perusahaan dari yang terbaik sampai dengan yang terburuk. Warna tersebut digunakan dengan tujuan agar masyarakat dapat menilai kinerja perusahaan mana yang paling baik dalam mengelola suatu lingkungan hidup. Warna-warna yang digunakan PROPER adalah emas, hijau, biru, merah, dan hitam dimana warna emas menunjukkan pengelolaan lingkungan hidup yang paling baik dan warna hitam melambangkan pengelolaan lingkungan hidup yang paling buruk. Semakin tinggi suatu tingkat kinerja perusahaan, akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dalam pengambilan keputusan investor direkomendasikan untuk memakai PROPER sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan penanaman modal investasi di suatu perusahaan (Pranbadari dan Suryanawa, 2014).

Keinformatifan laba menjadi suatu informasi penting bagi stakholder untuk keputusan investasinya. sehingga membuat manajemen perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi lebih baik dengan tujuan agar bisa menjaga kelangsungan hidup perusahaan, agar berjalan dengan stabil yang bertujuan menarik perhatian para stakholder untuk berinvestasi. seharusnya para stakholder tidak hanya melihat laporan keuangan yang hanya berfokus pada laba perusahaan, tanpa melihat prosedur yang digunakan untuk menghasilkan labanya. prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) juga memberikan keleluasaan bagi manejer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan

dalam penyusunan laporan keuangannya. tindakan memodifikasi laporan keuangan disebut dengan *earning management*.

Menurut Assih (2007) menyatakan bahwa perhatian investor hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. sehingga hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan *earnings management*. dan dengan tindakan yang dilakukan oleh manajemen membuat laba yang di sajikan diperusahaan bukan laba yang sebenarnya yang dimiliki oleh perusahaan. hal ini yang menimbulkan masalah bagi para stakholder dalam mendapatkan laba yang informatif untuk keputusannya.

PT. Renuka adalah salah satu perusahaan yang melakukan tindakan *earning management* yang dilakukan yang membuat para stakholder tidak bisa melihat keinformatifan laba perusahaan yang dimiliki perusahaan. permasalahan PT Renuka dimuat dalam situs berita online (cnbcindonesia.com) pada 2 october 2019, dimana dalam kanal berita dimuat PT Renuka Coalindo Tbk, tidak melakukan pembukaan pendapatan perusahaan yang dikarnakan pendapataan perusahaan yang nihil, namun saat dilakukan audit pada akhir maret 2019 perusahaan masih membukukan laba operasi sebesar Rp 412 juta dan pendapatan lain-lain senilai Rp 919,47 miliar dari kontar yang diperoleh. Sehingga pada september 2019 bursa efek melakukan *tender offer* pada PT Renuka Coalindo.

Keinformatifan laba akuntansi bisa diamati dengan melihat reaksi pasarmerespon informasi terkait laba (Lestari, 2018). Menurut Roychowdhury & Sletten (2012) menjelaskan bahwa laba yang informatif sebagai keinformatifan laba yaitu kemampuan labadalam periode berjalan yang bisa membantu investor dalam menentukan return atautingkat pengembalian di masa depan. Oleh karenanya, laba akuntansi yang dipublikasikandapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan bisa dikatakan informatif apabila laba tersebut dapat menjelaskan informasi yang sebenarnya sehingga bisa dipercayai dalam mengambil keputusan investasi.

Faktor pertama *corporate social responsibility* adalah salah informasi pengembalian keputusan ekonomi saat ini tidak hanya melihat kinerja keuangan. Investor melihat apakah perusahaan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) karna tanggung jawab sosial merupakan salah satu isu penting dalam dunia bisnis

saat ini karena konsep csr merupakan inti dari etika bisnis perusahaan . Setiap perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam peningkatan kehidupan sosial masyarakat berkaitan dengan kondisi ekonomi. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan, sehingga setiap perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan informasi tentang CSR perusahaan, saputri (2019) Semakin perusahaan melakukan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan akan melakukan keinformatifan laba yang berkualitas.

Faktor kedua, profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan tingkat imbal bagi hasil, Hery (2015) semakin tinggi rasio profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan akan menggambarkan bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan akan lebih predibliktas. Profitabilitas adalah suatu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh dengan menunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011). Profitabilitas dapat menjelaskan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan bergantung pada besarnya penjualan, penanaman aktiva atau investasi dan penyerapan modal sendiri atau equity (Arfan dan Antasari, 2008).

Faktor ketiga leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas, Handono (2010) Laverage dapat mempengaruhi dalam meningkatkan laba perusahaan dimana dengan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin informatif laba perusahaan. Elfira (2014), Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan besar kecilnya utang yang digunakan perusahaan dalam mendanai investasinya untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam situasi perekonomian yang normal, tingkat hutang tertentu yang digunakan perusahaan untuk pendanaan akan menghasilkan dampak positif bagi arus kas perusahaan, seperti adanya penghematan pajak dan menyisihkan laba operasi yang lebih banyak yang tersedia bagi investor. Jika terjadi peningkatan laba, maka yang diuntungkan adalah pemberi hutang atau kreditur, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur (Rofika, 2015)

Penelitian ini merupakan penggabungan penelitian yang dilakukan oleh Abadi (2017) yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap keinformatifan laba dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating dan penelitian yang dilakukan oleh Ratri (2018) dengan pengaruh *corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, income smoting* terhadap keinformatifan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tahun penelitiannya. Alasan penambahan variabel tersebut adalah merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh terhadap keinformatifan laba.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti akan melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan pengembangan penelitian maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitabilitas, Leverage Terhadap Keinformatifan Laba Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019 Yang Menjadi Peserta Proper)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini membahas apakah *corporate social responsibility disclosure, profitabilitas* dan *laverage* memiliki pengaruh terhadap keinformatifan laba dengan kinerja lingkungan sebagai moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang menjadi peserta Proper).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba?
4. Apakah kinerja lingkungan memoderasi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap keinformatifan laba?
5. Apakah kinerja lingkungan memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap keinformatifan laba?

6. Apakah kinerja lingkungan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap keinformatifan laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap keinformatifan laba.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap keinformatifan laba.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap keinformatifan laba.
4. Untuk membuktikan secara empiris kinerja lingkungan memoderasi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap keinformatifan laba.
5. Untuk membuktikan secara empiris kinerja lingkungan memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap keinformatifan laba.
6. Untuk membuktikan secara empiris kinerja lingkungan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap keinformatifan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi.
 - b. Dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur mengenai CSR, Profitabilitas, Leverage terhadap keifformatifan laba.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam pengimplementasian ke informatifan laba yang ada.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi para investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendasari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, prosedur penelitian, dan diagram alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diolah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang diberikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir ataupun flowchart